

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pendampingan Orang Tua

##### 1. Pengertian Pendampingan Orang Tua dalam Belajar

Keluarga dikenal sebagai lingkungan pertama yang dikenal anak merupakan tempat belajar anak yang paling utama karena anak menghabiskan sebagian besar waktunya. Keterlibatan keluarga dalam pendidikan bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan belajar, tetapi lebih dari itu membimbing dan mengarahkan agar berhasil dan mandiri. Di dalam lingkungan keluarga, anak pertama kali dikenalkan dan ditanamkan nilai-nilai dasar untuk membentuk karakter anak. Keluarga berperan dalam keberhasilan mendidik anak dalam membantu menanamkan dan memantau kedisiplinan belajar siswa dirumah.<sup>1</sup>

Pendampingan orang tua adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada obyek tertentu. Sedangkan pendapat lain mengemukakan bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi yang ditujukan kepada sesuatu atau obyek. Orang tua berasal dari dua kata yaitu, orang yang artinya manusia (dalam arti khusus), dan tua yang artinya sudah lama hidup, lanjut usia, sudah masak atau sampai waktunya untuk dipetik.<sup>2</sup>

Dalam hal ini perhatian orang tua dapat diartikan kesadaran jiwa orang tua untuk mempedulikan anaknya, terutama dalam memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya baik dalam segi emosi maupun materi. Orang tua berperan sebagai pembentuk karakter dan pola pikir dan kepribadian anak. Oleh karena itu, keluarga merupakan tempat dimana anak-anaknya pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Diantara faktor penyebab yang mempengaruhi perhatian orang tua terhadap anaknya adalah orang tua khawatir kalau anaknya nakal, kurang pandai, minder serta agar anak-anaknya tidak

---

<sup>1</sup> Malika Dian Ayu Noviati, "Pengaruh Pendampingan Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SD N 01 Linggo Kecamatan Kajan Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2013/2014", (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), 5.

<sup>2</sup> Eka Sulistyono Rini, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* 9, no. 2 (2015): 1133.

terjerumus dalam perilaku menyimpang, menunjuk pada perilaku yang secara statistik berbeda dari kebanyakan orang.<sup>3</sup>

## 2. Unsur Pendampingan Orang Tua dalam Belajar

Semua orang tua sudah tentu agar anak-anaknya mendapatkan prestasi dan pandai baik di sekolah maupun di luar sekolah, semua itu tidak lepas dari perhatian dan tanggung jawab orang tua dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi anaknya.

Adapun unsur pendampingan orang tua kepada anak antara lain:<sup>4</sup>

### a. Pemberian Bimbingan Belajar

Bimbingan adalah petunjuk cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan. Bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Memberikan bimbingan kepada anak merupakan kewajiban orang tua.

Bimbingan belajar terhadap anak berarti pemberian bantuan kepada anak dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup, agar anak lebih terarah dalam belajarnya dan bertanggung jawab dalam menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya, serta memiliki potensi yang berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.

### b. Memberikan Nasihat

Ajaran atau pelajaran yang baik, anjuran (petunjuk, peringatan, teguran) yang baik. Bentuk lain dari perhatian orang tua adalah memberikan nasihat kepada anak. Menasihati anak berarti memberi saran-saran untuk memecahkan suatu masalah, berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan pikiran sehat. Nasihat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak terhadap kesadaran akan hakikat sesuatu serta mendorong mereka untuk melakukan sesuatu perbuatan yang baik.

---

<sup>3</sup> Eka Sulisty Rini, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* 9, no. 2 (2015): 1133.

<sup>4</sup> Eka Sulisty Rini, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS", 1134.

c. Memberikan Motivasi dan Penghargaan

Prestasi belajar anak ditentukan antara lain oleh gabungan antara kecerdasan intelektual dan motivasi belajarnya. Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.<sup>5</sup>

d. Memenuhi Kebutuhan Anaknya

Proses pengajaran di sekolah anak dipersiapkan untuk mampu melaksanakan tugas dan kewajiban yang baru, khususnya dipersiapkan untuk tugas-tugas hidup yang lebih berat pada usia dewasa. Untuk itu peran orang tua sangat diperlukan dalam pencapaian proses belajar anaknya, yaitu memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan anaknya baik alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar, dan lain-lain.

e. Pengawasan Terhadap Anaknya

Pengawasan orang tua terhadap anaknya biasanya lebih diutamakan dalam masalah belajar. Dengan cara ini orang tua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak, apa saja yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktifitas belajarnya, dan lain-lain. Dengan demikian orang tua dapat membenahi segala sesuatunya hingga akhirnya anak dapat meraih hasil belajar yang maksimal.<sup>6</sup>

### 3. Proses Pendampingan Orang Tua dalam Belajar

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam membantu anak-anaknya dalam kegiatan belajar, di antaranya orangtua dapat memberikan perhatian dan bimbingan yang cukup pada anak. Sebagaimana yang dijelaskan bahwa perhatian dan

---

<sup>5</sup> Eka Sulisty Rini, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* 9, no. 2 (2015): 1134.

<sup>6</sup> Eka Sulisty Rini, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* 9, no. 2 (2015): 1135.

bimbingan yang dapat dilakukan oleh orangtua pada anak adalah sebagai berikut.<sup>7</sup>

- a. Menyediakan fasilitas belajar, yang dimaksud dengan fasilitas belajar di sini adalah alat tulis, buku tulis dan tempat untuk belajar. Hal ini dapat mendorong anak untuk giat belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.
- b. Mengawasi kegiatan belajar di rumah, sehingga dapat mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya.
- c. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, sehingga orangtua dapat mengetahui apakah anaknya menggunakan waktu dengan teratur dan sebaik-baiknya.
- d. Mengetahui kesulitan anak dalam belajar, sehingga dapat membantu usaha anak dalam mengatasi kesulitannya dalam belajar.
- e. Menolong anak mengatasi kesulitannya, dengan memberikan bimbingan belajar yang dibutuhkan anaknya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran orangtua sangat penting bagi perkembangan siswa, karena sebagian besar waktu siswa banyak di rumah, maka peran orangtua tidak dapat dabaikan. Proses kedisiplinan siswa dimulai dari rumah, sehingga peran orangtua dalam memantau dan memberikan perhatian terhadap pendidikan anak sangat penting.<sup>8</sup>

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Pendampingan Orang tua dalam Belajar

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam membimbing anak belajar di rumah agar mencapai tujuan belajarnya, yaitu kesabaran dan sikap bijaksana.<sup>9</sup>

##### a. Kesabaran

Jangan menyamakan jalan fikiran kita dengan jalan fikiran yang dimiliki anak. Disamping itu perlu disadari, bahwa kecerdasan anak-anak tidaklah sama, walaupun usianya sama. Dengan mengetahui sifat-sifat yang ada pada anak, akan mempermudah untuk membimbingnya. Dan jangan sekali-kali membentak-bentak pada saat anak belum

---

<sup>7</sup> Welda Wulandari, dkk, "Peran Orangtua dalam Disiplin Belajar Siswa", *Jurnal Penelitian Guru Indonesia (JPGI)* vol. 2, no. 1 (2016): 26-27.

<sup>8</sup> Welda Wulandari, dkk, "Peran Orangtua dalam Disiplin Belajar Siswa", *Jurnal Penelitian Guru Indonesia (JPGI)* vol. 2, no. 1 (2016): 27.

<sup>9</sup> Qomaruddin, "Pentingnya Pendampingan Orang Tua terhadap Pendidikan Anak", *Jurnal Pendidikan* 2, no. 3 (2019): 4.

mengerti tentang apa yang ditanyakannya. Orang tua yang keras terhadap anak-anaknya jelas tidak memberikan ketenangan dan kegembiraan, hubungan orang tua dan anak menjadi kaku dan tidak harmonis. Karena itu proses belajar anak terhambat, sebab belajar membutuhkan jiwa yang tenang dan gembira. Dalam suasana keluarga yang harmonis dapat dipenuhi kasih sayang orang tua terhadap anaknya akan menimbulkan jiwa yang tenang dan gembira.<sup>10</sup>

Hal tersebut menunjukkan tidak adanya kerukunan dan keserasian antara anggota keluarga dapat menggelisahkan anak dalam belajar. Bagaimana anak dapat belajar dengan baik, bila dalam rumah tangga sering terjadi pertengkaran antar anggota keluarga dirumah, apalagi pertengkaran ayah dan ibu. Suasana ini dapat menghambat kegiatan belajar anak karena konsentrasi belajarnya terganggu. Dengan kondisi demikian hasil belajar yang diperoleh oleh anak kurang bagus. Anggota keluarga harus bersabar atau melatih menahan diri, jangan ikut memebrikan gangguan dalam belajar, orang tua hendaknya peduli dan memahami bahwa untuk belajar tekun, anak harus memiliki ketenangan suasana belajar sehingga pikirannya dapat terpusat dalam pelajaran.

b. Bijaksana

Kita perlu sikap bijaksana untuk mengerti kemampuan yang dimiliki anak (masih sangat terbatas) apalagi maish usia SD/MTs. Sikap kasar justru tidak membantu, sebab akan menjadi tambah gelisah dan takut, sehingga apa yang diperoleh dari bimbingan itu hanya akan merupakan tekanan dalam dirinya. Kedua faktor tersebut diatas adalah resep keberhasilan dakwah Rosulullah SAW.<sup>11</sup> Di dalam menyampaikan risalah Islamiyah kepada umatnya, ke dalam dirinya, beliau tenamkan perintah Allah yang berbunyi :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لنت لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ  
لَأَنفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ

Artinya : Maka disebabkan Rahmat Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu

<sup>10</sup> Qomaruddin, "Pentingnya Pendampingan Orang Tua terhadap Pendidikan Anak", 4.

<sup>11</sup> Qomaruddin, "Pentingnya Pendampingan Orang Tua terhadap Pendidikan Anak", *Jurnal Pendidikan* 2, no. 3 (2019): 5.

bersikap kasar, lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. (Q.S. Al Imron : 159)<sup>12</sup>

Kandungan yang dapat diambil dari Surat Ali Imran ayat 159 ini ialah perintah untuk memaafkan dan memohonkan ampun serta bermusyawarah. Meskipun sebagian dari kaum muslimin telah berbuat salah, Allah tetap memerintahkan Rasulullah untuk memaafkan dan memohonkan ampunan kepada Allah. Allah juga memerintahkan untuk mengajak mereka bermusyawarah. Kandungan dari Surat Ali Imran ayat 159 ini adalah perintah untuk bertawakkal, terutama setelah musyawarah.

Rasulullah SAW memiliki sifat lemah lembut. Ayat ini menyatakan, sifat lemah lembut itu dikarenakan rahmat Allah ta'ala. Penjelasan yang disajikan oleh Sayyid Qutb itu mengisyaratkan, sikap lemah lembut harus dimiliki oleh setiap mukmin, terlebih lagi jika ia seorang pemimpin.<sup>13</sup>

##### **5. Indikator Pendampingan Orang Tua**

Manusia merupakan makhluk yang mempunyai kemandirian dimana didalam kemandiriannya terdapat potensi dasar yang merupakan benih yang dapat menumbuh serta mengembangkan dirinya, akan tetapi pendidikan dan bimbinganlah yang dapat menstimulus potensi dasar dan dapat menumbuh dan mengembangkan dirinya. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada anaknya dapat mempengaruhi pendidikan dan bimbingan. Terdapat tiga faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu: (1) Pendidikan orang tua dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. (2) Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya. (3) Budaya, Sering kali orang tua mengikuti cara-cara yang

---

<sup>12</sup> Al-Qur'an Surat Al-Imron ayat 159, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, Departemen Agama, 2018), 33.

<sup>13</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2019), 32.

dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak. Karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak kearah kematangan.<sup>14</sup>

Untuk mengukur pendampingan orang tua, maka ditentukan indikator sebagai berikut:<sup>15</sup>

- a. Pemberian bimbingan belajar
- b. Memberikan nasehat.
- c. Memberi motivasi dan penghargaan.
- d. Memenuhi kebutuhan anak-anaknya.
- e. Pengawasan terhadap belajar anakanaknya.

## B. Kedisiplinan Belajar

### 1. Pengertian Kedisiplin Belajar

Disiplin belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>16</sup>

Bagi umat Islam, Al-Qur'an juga merupakan kumpulan dari perintah-perintah dan larangan-larangan (peraturan). Peraturan ini harus ditaati bagi umat-Nya. Tertulis dalam Qs.Asy-Syuura ayat 47.

أَسْتَجِيبُوا لِرَبِّكُمْ مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا مَرَدَّ لَهُ مِنَ اللَّهِ مَا لَكُم مِّن مَّالٍ يَوْمَئِذٍ وَمَا لَكُم مِّن تَكْوِينٍ

Artinya: “Patuhilah seruan Tuhanmu sebelum datang dari Allah suatu hari yang tidak dapat ditolak kedatangannya.” (Qs. Asy-Syuura: 47)<sup>17</sup>

<sup>14</sup> Rahmai Alendra Yusiyaka dan Riana Nuryadi, “Pola Asuh Orang Tua untuk Meningkatkan Disiplin Anak (Studi kasus di TK-An-Nuriyah Desa Sasakpanjang Kecamatan Tajurhalang Bogor)”, *Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 25.

<sup>15</sup> Rini, “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS”, *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* 9, no. 2 (2015): 1141.

<sup>16</sup> Welda Wulandari, dkk., “Peran Orangtua dalam Disiplin Belajar Siswa”, *Jurnal Penelitian Guru Indonesia (JPGI)* 2, no. 1 (2017): 25.

<sup>17</sup> Al-Qur'an Surat Asy-Syuura ayat 47, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, Departemen Agama, 2018), 268.

Allah menerangkan bahwa Dia telah memerintahkan agar manusia patuh dan taat serta menerima seruan Rasul-Nya, agama Allah yang disampaikan sebelum datang hari dimana tidak seorang pun dapat menahan, menolak dan menghalangi kedatangannya yaitu hari Kiamat. Pada hari itu mereka tidak mempunyai suatu tempat pun untuk berlindung yang akan menyelamatkan mereka dari kesusahan, dan mereka itu tidak dapat mengingkari kejahatan-kejahatan yang telah diperbuatnya di dunia, karena semuanya itu sudah tertera dengan jelas di dalam buku catatan amalan masing-masing dan lidah serta anggota tubuh mereka pun menjadi saksi. Bagaimana pun juga mereka tidak akan dapat melarikan diri dan menghindari dari kedahsyatan hari itu.<sup>18</sup>

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap tunduk dan patuh yang dilakukan seorang individu atau kelompok terhadap suatu peraturan atau kebijakan yang telah ditetapkan dan diputuskan oleh suatu lembaga atau sekolah.<sup>19</sup>

Secara etimologi kedisiplinan belajar diambil dari kata disiplin yang berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan di sekolah, tata tertib dan sebagainya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikembangkan bahwa disiplin belajar adalah semua bentuk tindakan yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>20</sup>

Oleh karena itu, disiplin belajar sangat penting artinya bagi para siswa untuk menentukan identitas dirinya. Bahkan para ahli mengatakan bahwa dengan disiplin, berbagai kebutuhan dengan sendirinya dapat dipenuhi. Jika seseorang telah membiasakan diri melakukan kegiatan dengan terencana, maka ia akan mulai disiplin atau sudah mulai teratur dengan sendirinya. Ia tinggal berlatih mematuhi rencana itu sendiri.

Disiplin belajar juga merupakan usaha untuk menanamkan kesadaran pada setiap personal tentang tugas dan

---

<sup>18</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah*, 132.

<sup>19</sup> Yusiya dan Nuryadi, "Pola Asuh Orang Tua untuk Meningkatkan Disiplin Anak (Studi kasus di TK-An-Nuriyah Desa Sasakpanjang Kecamatan Tajurhalang Bogor)", 27.

<sup>20</sup> Rini, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* 9, no. 2 (2015): 1136.

tanggungjawabnya agar menjadi orang yang bersedia dan mampu memikul tanggungjawab atas semua pekerjaannya. Setiap pekerjaan akan berhasil dengan baik jika dikerjakan dengan teratur dan disiplin. Lebih-lebih dalam hal belajar. Disamping teratur, siswa harus belajar disiplin. Hanya dengan kedisiplinan siswa akan memperoleh prestasi yang baik. Timbulnya sikap disiplin bukan peristiwa yang mendadak yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada seorang siswa tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik dan itupun dilakukan secara bertahap sedikit demi sedikit. Kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua dan orang-orang dewasa di dalam lingkungan keluarga akan terbawa oleh anak-anak dan sekaligus akan memberikan warna terhadap perilaku kedisiplinan anak dimana dengan disiplin akan menciptakan kemauan dalam bekerja secara teratur.<sup>21</sup>

Berdisiplin selain akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik pula (Gie, 1997). Manfaat kedisiplinan adalah membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, kehidupan aman dan teratur, mencegah hidup sembarangan, menghargai kepentingan orang lain, membiasakan hidup tertib di sekolah. Siswa juga dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak.<sup>22</sup>

Sikap disiplin itu bukan bawaan dari lahir, namun muncul setelah anak mengenal adanya tata tertib yang harus ditaatinya. Dari sinilah muncul sikap disiplin dan tidak disiplin. Sebelum anak mengenal adanya tata tertib maupun aturan yang harus mereka taati, mereka belum mengenal adanya sikap kedisiplinan. Mereka tumbuh dan berkembang secara alamiah tanpa ada aturan yang mengikatnya. Setelah mereka mengenal adanya tata tertib maupun aturan, maka dengan sendirinya mereka dituntut untuk memiliki sikap disiplin tersebut. Disiplin timbul dari jiwa karena dorongan untuk

---

<sup>21</sup> Rini, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* 9, no. 2 (2015): 1136.

<sup>22</sup> Rini, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS", 1137.

mentaati tata tertib. Sehingga dapat dipahami bahwa disiplin merupakan sikap patuh terhadap tata tertib atau aturan. Disiplin dapat muncul karena kesadaran maupun paksaan. Disiplin yang muncul karena kesadaran disebabkan faktor seseorang dengan sadar bahwa hanya dengan disiplinlah akan didapatkan kesuksesan dalam segala hal, dengan disiplinlah akan didapatkan keteraturan dalam kehidupan, dengan disiplinlah akan dapat menghilangkan kekecewaan orang lain dan dengan disiplinlah orang lain akan mengagumi dan sebagainya. Sedangkan kedisiplinan karena keterpaksaan biasanya muncul karena adanya pengawasan dari pihak lain. Untuk dapat menegakkan kedisiplinan tidak selalu melibatkan orang lain, bahkan hanya melibatkan diri sendiri sebenarnya bisa dilakukan. Bahkan dengan melibatkan diri sendiri itulah yang lebih penting karena disiplin yang timbul tersebut berasal dari kesadaran.<sup>23</sup>

## 2. Unsur-Unsur Kedisiplinan Belajar

Penanaman disiplin perlu mengetahui adanya unsur-unsur disiplin supaya guru mudah menerapkan dan mengambil keputusan dalam mendisiplinkan anak. Ada beberapa unsur penting dalam disiplin yang perlu diterapkan oleh pendidik baik di rumah dan di sekolah, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>24</sup>

### a. Peraturan

Peraturan adalah ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku seseorang dalam kelompok, organisasi, institusi, atau komunitas. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

### b. Kebiasaan

Kebiasaan yang diajarkan di sekolah, ada dua macam kebiasaan yaitu pertama kebiasaan tradisional berupa kebiasaan menghormati dan memberi salam kepada orang tua baik di rumah, diperjalan, di sekolah, maupun tempat sosial kegiatan lainnya.

### c. Hukuman

---

<sup>23</sup> Rini, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* 9, no. 2 (2015): 1137.

<sup>24</sup> Nurmilah Yusdiani, dkk, "Penanaman Budaya Disiplin terhadap Peserta Didik Kelas VI MIS GUPPI Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba", *Jurnal Pendidikan* vol. VII, no. 2 (2018): 237.

Hukuman berarti suatu bentuk kerugian dan kesakitan yang dijatuhkan pada seseorang yang berbuat kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran maupun pembalasan. Hukuman mempunyai tiga unsur penting dalam perkembangan anak diantaranya: Pertama hukuman mempunyai fungsi menghalangi, yaitu hukuman diharapkan dapat menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat.

d. Penghargaan

Penghargaan adalah salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya. Seseorang akan terus berupaya akan meningkatkan dan mempertahankan disiplin apa bila disiplin itu menghasilkan prestasi dan produktivitas yang kemudian mendapatkan penghargaan. Penghargaan adalah unsur disiplin yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak. Penghargaan yang diberikan kepada anak tidak hanya berbentuk materi tetapi dapat berupa kata-kata pujian maupun senyuman pada anak.<sup>25</sup>

e. Konsistensi

Konsistensi menunjukkan kesamaan dalam isi dan penerapan dalam sebuah aturan. Konsistensi digunakan bila pendidik ingin menerapkan pemberian hukuman untuk mengendalikan perilaku anak, atau memberikan penghargaan untuk memperkuat perilaku yang baik. meski anak memiliki perbedaan latar belakang sosial budaya, etnis, ekonomi maupun kondisi perkembangan usia.

### 3. Jenis Kedisiplinan Belajar

Disiplin dibedakan menjadi tiga, yaitu:<sup>26</sup>

a. Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seseorang sebab dalam diri seorang individu tidak terlepas dari penggunaan waktu, baik dalam dunia persekolahan maupun perkantoran. Dalam alquran pun

---

<sup>25</sup> Nurmilah Yusdiani, dkk, "Penanaman Budaya Disiplin terhadap Peserta Didik Kelas VI MIS GUPPI Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba", *Jurnal Pendidikan* vol. VII, no. 2 (2018): 238.

<sup>26</sup> Yusiya dan Nuryadi, "Pola Asuh Orang Tua untuk Meningkatkan Disiplin Anak (Studi kasus di TK-An-Nuriyah Desa Sasakpanjang Kecamatan Tajurhalang Bogor)", 27.

disebutkan dalam surat al-ashr bahwa memberikan perhatian khusus terhadap nilai dan esensi waktu.

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (QS. Al-Ashr: 1-3)<sup>27</sup>

Dalam ayat ini terdapat dalil untuk mendahulukan ilmu sebelum beramal. Amal saleh mencakup semua perbuatan yang baik yang tampak maupun yang tersembunyi; yang terkait dengan hak Allah maupun hak manusia, yang wajib maupun yang sunat. Yaitu iman dan amal saleh, yakni saling menasihati untuk melakukan hal itu dan mendorongnya. Yakni bersabar untuk tetap menaati Allah, bersabar untuk tetap menjauhi larangan Allah dan bersabar terhadap takdir Allah yang pedih. Kedua hal yang sebelumnya, yaitu iman dan amal saleh dapat menyempurnakan diri seseorang, sedangkan kedua hal yang setelahnya dapat menyempurnakan orang lain. Dengan keempat perkara itulah seseorang akan selamat dari kerugian dan memperoleh keberuntungan.<sup>28</sup>

b. Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan seseorang. Misalnya dalam penegakkan aturan atau tata tertib disekolah tidaklah perlu kita memandang bulu si A dan si B artinya tidak ada sikap pilih kasih terhadap penegakkan aturan, siapapun berhak mentaati aturan yang telah ditetapkan. Karena, keadilan yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

<sup>27</sup> Al-Qur'an Surat Al-Ashr ayat 1-3, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, Departemen Agama, 2018), 698.

<sup>28</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah*, 485.

c. **Disiplin Sikap**

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena, setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri.

**4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin**

Sikap disiplin bukan merupakan sikap yang lahir dengan sendirinya, akan tetapi perlunya pengarahan dan bimbingan agar seseorang individu dapat berlaku disiplin. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin diantaranya:<sup>29</sup>

a. Faktor dari dalam (intern)

Faktor yang merupakan kesadaran diri sendiri yang dapat mendorong seseorang untuk bersikap dan melakukan disiplin.

b. Faktor dari luar (ekstern)

Faktor keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Keluarga merupakan orang terdekat pada diri seseorang dan tempat pertama berinteraksi sebelum mengenal dunia luar. Orientasinya bahwa kewajiban orangtua mendidik anak dengan menanamkan disiplin pribadi sejak dini.<sup>30</sup>

1) Lingkungan sekolah

Setelah keluarga maka lingkungan sekolah sangat mempengaruhi perilaku disiplin individu, mereka mengalami saling interaksi antara peserta didik yang satu dengan yang lain, dengan para guru dan pegawai sekolah

---

<sup>29</sup> Yusiyaka dan Nuryadi, "Pola Asuh Orang Tua untuk Meningkatkan Disiplin Anak (Studi kasus di TK-An-Nuriyah Desa Sasakpanjang Kecamatan Tajurhalang Bogor)", 29.

<sup>30</sup> Yusiyaka dan Nuryadi, "Pola Asuh Orang Tua untuk Meningkatkan Disiplin Anak (Studi kasus di TK-An-Nuriyah Desa Sasakpanjang Kecamatan Tajurhalang Bogor)", 29.

yang lain. Sehingga peserta didik dapat melihat dan meresap segala perilaku yang dilakukan oleh para guru dan pegawai sekolah tersebut. Dan disekolah untuk menunjang disiplin maka berlakunya tata tertib yang dibuat sekolah.

2) Lingkungan masyarakat

Lingkungan merupakan salah satu tempat seseorang mengalami pergaulan antara individu dengan individu yang lain. Dari pergaulan inilah akan terbentuk disiplin dalam rangka menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan sekitar.

### 5. Indikator Kedisiplinan Belajar

Dalam penelitian ini, indikator kedisiplinan belajar antara lain sebagai berikut:<sup>31</sup>

- a. Mengerjakan tugas yang dirikan guru (membangun *eufering behavior*)
- b. Datang di sekolah tepat waktu
- c. Siap dengan kelengkapan pembelajaran
- d. Memperhatikan / menyimak kegiatan pembelajaran
- e. Partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran
- f. Berperilaku santun dalam suasana pembelajaran
- g. Melakukan apa yang diperintahkan guru terkait kegiatan pembelajaran
- h. Menyelesaikan tugas dari guru tepat waktu
- i. Kelengkapan catatan pelajaran
- j. Kerapian catatan
- k. Mentaati tata tertib yang terkaitdengan pembelajaran
- l. Mentaati tata tertib yang terkaitdengan pakaian seragam sekolah
- m. Mentaati tata tertib yang terkaitdengan aturan/tata cara berpakaian
- n. Menggunakan kesempatan bertanyapada waktu guru mempersilakan bertanya kepada siswa
- o. Memberdayakan buku perpustakaan
- p. Tanggung jawab dalam memelihara sarana pembelajaran milik sekolah

---

<sup>31</sup> Eka Sulistyono Rini, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* vol. 9, no. 2 (2016), 1141.

### C. Pengaruh Pendampingan Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar

Proses pembelajaran dalam jaringan (daring) dari rumah menjadikan pengalaman baru guru, siswa dan orang tua sehingga dengan adanya kolaboratif dari ketiganya akan menciptakan pembelajaran yang efektif di rumah. Proses pembelajaran dalam jaringan pada masa covid 19 ini akan membentuk potensi diri seorang siswa yang dipengaruhi oleh banyak hal, kemampuan atau kecerdasan yang berpengaruh dalam membentuk karakter dan potensi yang ada dalam diri setiap siswa.<sup>32</sup>

Dalam pembelajaran daring peran orang tua juga sangat diperlukan, Adapun peran orang tua dalam pembelajaran daring yaitu, memiliki peran sebagai guru di rumah, sebagai fasilitator, sebagai motivator dan sebagai director. Saat ini banyak orang tua yang sebenarnya belum siap menjadi orang tua. Mereka tidak mampu memberikan pendidikan dan pendampingan yang baik bagi anak-anak mereka.<sup>33</sup>

Selain pemberian edukasi tentang covid 19 orang tua juga harus mengawasi pembelajaran daring anak agar hasil yang diperoleh bisa maksimal. Selain itu, orang tua juga harus disiplin. Penerapan disiplin pada anak ini dilakukan sesuai dengan kebiasaan rutinitas pagi anak saat bersekolah, setelah itu lakukan kegiatan belajar pada anak sesuai dengan jadwal pelajaran seperti disekolah dan diselingi istirahat agar anak tidak merasa bosan belajar. Adapun tujuan dari disiplin ini agar anak mempunyai kebiasaan tepat waktu dalam melaksanakan tanggung jawab dengan tugas sekolahnya, jadi meskipun dirumah anak tetap mengerjakan tugasnya dengan baik.<sup>34</sup>

Keterlibatan orangtua sangat penting karena memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan anak. Dengan keterlibatan orang tua maka, akan membantu anak dalam perkembangan literasi, intelektual, motivasi, dan prestasi. Namun sebaliknya, jika anak tanpa

---

<sup>32</sup> Ghesya Athira Hasna'ul Fauzyah, dkk, "Pengaruh Pendampingan Orang Tua pada Pembelajaran Daring terhadap Kecerdasan Emosional", *Jurnal Pendidikan Dasar* vol. 1, no. 2 (2018): 198.

<sup>33</sup> Pratidina Okta Nirmala, dkk, "Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring", *Jurnal Pendidikan* vol. 2, no. 1 (2017): 2.

<sup>34</sup> Pratidina Okta Nirmala, dkk, "Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring", *Jurnal Pendidikan* vol. 2, no. 1 (2017): 4.

arahan dan bimbingan dari orangtua tidak akan bisa berjalan dengan sendirinya.<sup>35</sup>

#### D. Penelitian Terdahulu

Penting untuk diperhatikan bahwa penelitian dengan menggunakan tema yang serupa juga pernah dilakukan para peneliti terdahulu. Berikut akan sedikit diuraikan beberapa penelitian terdahulu untuk menjadi acuan serta menunjukkan letak poin bahasan yang menjadi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan pembahasan dalam penelitian yang dilakukan pada saat ini.

1. Penelitian Eka Sulistyio Rini yang berjudul “Pengaruh Perhatian orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS”. Dari analisis statistik untuk perhatian orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SD Negeri Selogudig Wetan I Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo diperoleh hasil perhitungan harga  $r = 0,246 > r \text{ tabel } (5\%) = 0,0672$ , dan dari uji t diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,027. Dari hasil analisis statistik kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SD Negeri Selogudig Wetan I Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo diperoleh hasil perhitungan harga  $r = 0,447 > r \text{ table } (5\%) = 0,066$ , sedangkan dari uji t diperoleh nilai probabilitas untuk kedisiplinan siswa 0,000. Sedangkan Dari analisis regresi ganda diketahui koefisien korelasi sebesar 0,465 dengan memperhatikan F hitung sebesar 10.743 yang lebih besar daripada harga kritik F dalam table yaitu 2,29 berarti pengaruh secara bersama-sama kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SD Negeri Selogudig Wetan I Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo adalah signifikan.<sup>36</sup>
2. Kiky Almira Mustikaningtyas dan Hadi Warsito Wiryosutomo yang berjudul “Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah SMKN 6 Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan nilai T-hitung keterlibatan orangtua (X1) sebesar 2.894 yang mana nilainya lebih besar dari T-tabel dan signifikansi 0,004 yang berarti

---

<sup>35</sup> Wiwin Yulianingsih, dkk, “Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini* vol. 5, no. 2 (2021): 1141.

<sup>36</sup> Eka Sulistyio Rini, “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS”, *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* vol. 9, no. 2 (2016), 1141.

keterlibatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku disiplin siswa di sekolah (Y); dan nilai T-hitung dukungan teman sebaya (X2) sebesar 3.179 yang mana nilainya lebih besar dari T-tabel dan signifikansi 0,002 yang berarti keterlibatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku disiplin siswa di sekolah (Y), dan dengan uji secara simultan, nilai signifikansi sebesar 0,000 maka keterlibatan orangtua dan dukungan teman sebaya secara bersamaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku disiplin siswa di sekolah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sumbangan relatif (X1) keterlibatan orangtua terhadap (Y) perilaku disiplin siswa di sekolah dalam penelitian ini adalah sebesar 46,91%. Sementara sumbangan relatif (X2) dukungan teman sebaya terhadap (Y) perilaku disiplin siswa di sekolah dalam penelitian ini adalah sebesar 53,03%.<sup>37</sup>

3. Penelitian Qomaruddin yang berjudul “Pentingnya Pendampingan Orang Tua terhadap Pendidikan Anak”. Prestasi belajar anak yang ditinggal kedua orang tuanya ke Malaysia di MTs. Al Fattah Banyuurip Ujungpangkah Gresik mendapat nilai lebih rendah. Sedangkan prestasi belajar anak yang tidak ditinggal kedua orang tuanya ke Malaysia di MTs Al Fattah Banyuurip Ujungpangkah Gresik mendapat nilai lebih tinggi. Sedang perbandingan prestasi belajar antara anak yang ditinggal dan anak yang tidak ditinggal kedua orang tuanya ke Malaysia di MTs. Al Fattah Banyuurip Ujungpangkah Gresik cukup meyakinkan, karena nilai rata-rata anak yang ditinggal kedua orang tuanya ke Malaysia lebih rendah dari pada nilai rata-rata anak yang tidak ditinggal kedua orang tuanya ke Malaysia, dengan ada perbandingannya.<sup>38</sup>
4. Penelitian Rahmi Alendra Yusiyaka dan Riana Nuryadi yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua untuk Meningkatkan Disiplin Anak (Studi kasus di TK- An-Nuriyah Desa Sasakpanjang Kecamatan Tajurhalang Bogor)”. Pola asuh yang diberlakukan oleh orang tua murid di TK An-Nuriyah ini pada umumnya

---

<sup>37</sup> Kiky Almira Mustikaningtyas dan Hadi Warsito Wiryosutomo, “Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah SMKN 6 Surabaya”, *Jurnal Pendidikan* 3, no. 5 (2019): 170.

<sup>38</sup> Qomaruddin, “Pentingnya Pendampingan Orang Tua terhadap Pendidikan Anak”, 14.

mempengaruhi pembentukan kepribadian disiplin pada anak didik. Hasilnya korelasi menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan anak TK An-Nuriyah.<sup>39</sup>

5. Penelitian Malika Dian Ayu Noviati yang berjudul “Pengaruh Pendampingan Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SD N 01 Linggo Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi  $Y = 20,921 + 0,613X$ . Hasil analisis uji t dengan tarat signifikansi 5% diperoleh nilai thitung  $7,136 > ttabel 1,998$ . Karena thitung berada pada daerah penolakan  $H_0$  maka ada pengaruh yang signifikan pendampingan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa. Hasil uji  $r^2$  diperoleh  $r^2$  sebesar 0,447 yang berarti pengaruh yang diberikan pendampingan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa sebesar 44,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain.<sup>40</sup>
6. Penelitian Welda Wulandari, dkk., yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Disiplin Belajar Siswa”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa secara keseluruhan peran orangtua dalam disiplin belajar siswa pada umumnya cenderung berada pada kategori cukup baik ditinjau dari aspek :1) Peran orangtua mengawasi anak dalam belajar cenderung berada pada kategori cukup baik, 2) Peran orangtua dalam mengajarkan kemandirian pada anak cenderung berada pada kategori cukup baik, 3) Peran orangtua dalam mengenali teknik belajar anak cenderung berada pada kategori baik, 4) membantu menghilangkan kecemasan dan kejenuhan anak dalam belajar cenderung berada pada kategori cukup baik. Dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dalam disiplin belajar siswa berada pada kategori cukup baik.<sup>41</sup>

Novelty atau pembaruan penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yaitu dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Perbedaan lainnya yaitu dalam penelitian ini lebih difokuskan pada proses pendampingan orang tua dalam belajar dalam meningkatkan

---

<sup>39</sup> Yusiayaka dan Nuryadi, “Pola Asuh Orang Tua untuk Meningkatkan Disiplin Anak (Studi kasus di TK-An-Nuriyah Desa Sasakpanjang Kecamatan Tajurhalang Bogor)”, 23.

<sup>40</sup> Noviati, “Pengaruh Pendampingan Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SD N 01 Linggo Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2013/2014”, 5.

<sup>41</sup> Wulandari, dkk., “Peran Orangtua dalam Disiplin Belajar Siswa”, 24.

kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran daring di masa Pandemi Covid 19.

### E. Kerangka Berpikir

Bimbingan dan perhatian dari orang tua sangat diperlukan oleh anaknya dalam proses pencapaian prestasi belajarnya, Jadi dengan kata lain, perhatian orang tua merupakan faktor utama dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik anaknya dikalangan keluarga sehingga anaknya menjadi generasi penerus yang lebih baik. Perhatian dan teladan orang tua akan dicontoh anak-anaknya dalam pembentukan karakter anaknya. Orang tua sebagai pengasuh dan bertanggung jawab penuh kepada anaknya baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.<sup>42</sup>

Kedisiplinan, sebagai sebuah gerakan yang sudah dicanangkan beberapa tahun yang lalu, berusaha untuk memobilisir segala potensi, baik yang masih tersembunyi maupun yang tampak. Salah satu potensi yang mahal adalah kualitas sumber daya manusia yang masih terlalu heterogen dalam menegakkan disiplin, maka jika gerakan disiplin tercapai secara serempak dan menyeluruh dalam segala kehidupan, bangsa kita tidak hanya akan maju dalam aspek tertentu, tetapi hampir pasti aspek-aspek secara integral akan member bukti hasil kerja keras, sehingga tercipta budaya bersih, dan budaya kerja atau budaya belajar secara optimal. Dalam hal ini peneliti memiliki anggapan bahwa kedisiplinan sangatlah penting ditanamkan pada anak-anak, karena dengan adanya penanaman sikap disiplin pada anak yang sedini mungkin akan dapat menampakkan tingkah laku yang disiplin pula. Dengan adanya sikap yang selalu disiplin baik pada diri anak didik atau pada guru, tentunya proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas akan lebih berjalan lancar dan efektif sehingga akan dapat menciptakan hasil yang optimal. Seorang siswa dapat disebut disiplin apabila ia melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan ketentuan, peraturan, norma yang berlaku dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.<sup>43</sup>

Kurangnya sikap dan rasa disiplin pada siswa menyebabkan menurunnya prestasi di sekolah. Disiplin adalah perasaan taat dan patuh terhadap norma yang dipercaya juga dalam melakukan suatu pekerjaan tertentu yang menjadi sebuah tanggung jawab seorang

---

<sup>42</sup> Rini, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS", 1131.

<sup>43</sup> Rini, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS", 1132.

individu. Sikap disiplin wajib dimiliki setiap orang, khususnya oleh para siswa. Setiap siswa wajib memiliki sikap disiplin sehingga siswa mendapat kesuksesan dalam belajar.<sup>44</sup> Dari uraian tersebut di atas dapat dijelaskan pada skema di bawah ini:

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



## F. Hipotesis

Dari arti katanya hipotesis berasal dari 2 penggalan kata yaitu “hypo” yang artinya “di bawah” dan “thesa” yang artinya “kebenaran”. Dengan demikian hipotesis dapat diartikan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>45</sup> Menurut Mardalis, hipotesis adalah asumsi atau perkiraan atau dugaan sementara mengenai suatu hal atau permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data atau fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan menggunakan cara yang sudah ditentukan. Sedangkan menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh pendampingan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Kudus

<sup>44</sup> Mustikaningtyas dan Wiryosutomo, “Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah SMKN 6 Surabaya”, 171.

<sup>45</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 24.